



PENGEMBANGAN WISATA BUNTU TIROAN: INOVASI DAN DAMPAK SOSIAL DI LEMBANG PERINDINGAN, TANA TORAJA

Oleh

Novalia Sulastri¹, Kristanto², Maria Reppu³¹²³Universitas Kristen Indonesia TorajaE-mail: ¹novalia.sulastri@gmail.com, ²kristantoakrista71@gmail.com,³mariareppu0204@gmail.com

Article History:

Received: 01-11-2024

Revised: 27-11-2024

Accepted: 04-12-2024

Keywords:Wisata Buntu Tiroan,
Tana Toraja

Abstract: Pengembangan destinasi wisata Buntu Tiroan di Lembang Perindingan, Kecamatan Gandang Batu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja, dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Universitas Kristen Indonesia Toraja Angkatan XLIII. Program ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi alam dan budaya lokal sebagai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembangunan spot foto, jalur pendakian, pengecatan fasilitas umum, serta promosi melalui media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan infrastruktur yang signifikan dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata. Namun, keberlanjutan program memerlukan dukungan lebih lanjut dalam pemeliharaan fasilitas dan promosi jangka panjang. Artikel ini membahas secara mendalam proses pelaksanaan, hasil yang dicapai, serta potensi keberlanjutan pengembangan kawasan wisata Buntu Tiroan

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi wisata alam yang sangat besar, termasuk di daerah pedesaan yang sering kali belum tereksplorasi dengan optimal. Salah satunya adalah kawasan Buntu Tiroan di Lembang Perindingan, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Kawasan ini memiliki daya tarik alam berupa perbukitan yang menawarkan pemandangan indah, namun sayangnya belum banyak dikenal oleh wisatawan karena minimnya fasilitas pendukung dan kurangnya promosi.

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, atau *community-based tourism*, dianggap sebagai salah satu solusi yang dapat meningkatkan ekonomi lokal tanpa merusak lingkungan dan budaya setempat.[1] Melalui partisipasi aktif masyarakat, potensi pariwisata dapat dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan mereka dalam setiap proses pengembangan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Universitas Kristen Indonesia Toraja yang dilaksanakan di Lembang Perindingan pada tahun 2024 bertujuan untuk menginisiasi pengembangan kawasan wisata Buntu Tiroan sebagai destinasi wisata unggulan. Dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu, program ini berfokus pada pembangunan sarana dan prasarana wisata, promosi melalui media sosial, serta peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian alam. Artikel ini menguraikan



bagaimana program ini dilaksanakan, tantangan yang dihadapi, serta dampak positif yang dihasilkan bagi masyarakat setempat.

METODE

Program pengembangan kawasan wisata Buntu Tiroan yang dilaksanakan selama KKN Tematik di Lembang Perindingan berlangsung selama dua bulan, dari 1 Juli hingga 30 Agustus 2024. Program ini dilaksanakan dengan pendekatan sistematis dan terstruktur untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutannya.[2] Berikut adalah langkah-langkah persiapan pembekalan yang dilakukan:

1. **Tahap Observasi**

Mengamati kondisi lingkungan dan potensi wisata Buntu Tiroan, termasuk infrastruktur dan fasilitas yang ada.[8]

2. **Tahap Perencanaan Kegiatan**

Fase krusial dalam merancang dan mempersiapkan kegiatan pelaksanaan. Tim melakukan pemetaan lokasi dan identifikasi kebutuhan, serta menyusun rencana pengembangan infrastruktur dan strategi promosi.[9]

3. **Pengembangan dan Pembangunan**

Tim melaksanakan pembangunan spot foto, pengecatan pagar, pemasangan himbauan dan tanda petunjuk, serta pembangunan gerbang masuk dan perbaikan jalur pendakian.

4. **Promosi dan Peningkatan Kesadaran Wisata**

Kampanye media sosial diluncurkan untuk memperkenalkan Buntu Tiroan. Penggunaan foto dan video serta *live streaming* di Instagram dan TikTok dilakukan selama proses pembangunan untuk menarik pengunjung potensial.[10]

5. **Seminar Hasil dan Evaluasi Akhir**

Seminar hasil diselenggarakan untuk mempresentasikan capaian selama KKN dan mengevaluasi keberhasilan program. Rekomendasi untuk keberlanjutan program juga dirumuskan.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan “Pengembangan kawasan wisata Buntu Tiroan” hasil yang dicapai menunjukkan dampak yang signifikan dari pendampingan yang telah dilaksanakan. Hasil pelaksanaan dapat diuraikan sebagai berikut: deskripsi tentang hasil dari proses pengabdian masyarakat, yaitu penjelasan tentang dinamika proses pendampingan (ragam kegiatan yang dilaksanakan, bentuk-bentuk aksi yang bersifat teknis atau aksi program untuk memecahkan masalah komunitas). Juga menjelaskan munculnya perubahan sosial yang diharapkan, misalnya munculnya pranata baru, perubahan perilaku, munculnya pemimpin lokal (*local leader*), dan terciptanya kesadaran baru menuju transformasi sosial, dan sebagainya.

Berikut capaian yang telah dicapai:



a. Pembuatan Spot Foto

Mahasiswa KKN-T memfokuskan salah satu kegiatan utama pada pembuatan spot foto di kawasan wisata Buntu Tiroan. Beberapa area strategis dirancang untuk dijadikan tempat foto, terutama di titik-titik dengan pemandangan terbaik dari ketinggian. Spot foto ini diharapkan menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang gemar berfoto dengan latar alam terbuka. Elemen dekoratif sederhana ditambahkan tanpa mengurangi keindahan alam sekitar, sehingga pengunjung dapat menikmati keaslian lanskap Buntu Tiroan.



Gambar 1 Pemasangan spot foto



Gambar 2 Merakit kerangka spot foto

b. Pengecatan



Gambar 3 Pengecatan pagar pembatas dibagian belakang kawasan wisata



Gambar 4 Pengecatan pagar pelindung di bagian depan kawasan wisata

Kegiatan pengecatan dilakukan untuk memperbaiki estetika kawasan wisata. Area yang dicat mencakup pagar, batu besar di sepanjang jalur pendakian, serta bangunan kecil di sekitar Buntu Tiroan. Pemilihan warna yang segar dan cerah bertujuan menciptakan suasana ramah bagi pengunjung dan memperjelas batas-batas area wisata. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan mahasiswa, tetapi juga masyarakat setempat untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap kawasan wisata.

c. Pembuatan Pintu Masuk Jalur Pendakian

Agar akses menuju puncak Buntu Tiroan lebih mudah, maka dirancang dan dibangun pintu masuk jalur pendakian. Pintu ini didesain dengan mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan para pendaki. Selain menjadi akses masuk yang tertata, pintu masuk ini juga dilengkapi dengan penanda arah yang jelas, sehingga wisatawan bisa mendapatkan informasi jalur pendakian dengan lebih mudah dan aman.



Gambar 5 Pembangunan gerbang masuk wisata

d. Pembuatan Papan Hibauan

Untuk mendukung kelestarian lingkungan di Buntu Tiroan, mahasiswa membuat dan memasang papan himbauan di lokasi-lokasi strategis. Papan himbauan ini bertujuan mengajak pengunjung menjaga kebersihan, melindungi flora dan fauna, serta berhati-hati saat mendaki. Desain papan dirancang menarik dan mudah dibaca, dengan bahasa yang tegas namun tetap sopan, sehingga dapat meningkatkan kesadaran pengunjung untuk menjaga kelestarian alam.



Gambar 6. Pembuatan papan himbauan

Program pengembangan kawasan wisata Buntu Tiroan memiliki potensi keberlanjutan yang signifikan jika didukung oleh berbagai aspek penting. Pertama, pemberdayaan masyarakat lokal sangat krusial. Melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan seperti pembuatan spot foto, pengecatan, dan perawatan fasilitas akan meningkatkan rasa memiliki terhadap kawasan wisata dan membuka peluang ekonomi melalui pelatihan dan pendampingan. Masyarakat dapat berperan sebagai pemandu wisata, pengelola fasilitas, atau penyedia layanan, yang berkontribusi pada perekonomian lokal.

Kedua, pengembangan infrastruktur berkelanjutan perlu menjadi fokus. Infrastruktur yang dibangun harus ramah lingkungan, aman, dan tahan lama, seperti jalur pendakian dan fasilitas pendukung yang menyesuaikan dengan kondisi alam. Penambahan fasilitas seperti tempat istirahat dan kios kecil dapat dilakukan seiring dengan peningkatan jumlah pengunjung, menjadikan kawasan ini nyaman dan menarik untuk kunjungan jangka panjang.

Ketiga, promosi dan branding yang berkelanjutan harus terus dilanjutkan melalui media sosial dan kegiatan pemasaran lainnya. Dengan branding yang konsisten dan kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah daerah, serta komunitas lokal, Buntu Tiroan dapat terus dikenal sebagai destinasi wisata unggulan, baik di tingkat domestik maupun internasional.

Keempat, pelestarian lingkungan dan budaya sangat penting untuk menjaga daya tarik Buntu Tiroan. Melestarikan kebersihan dan lingkungan alam, serta menonjolkan budaya lokal, seperti cerita rakyat dan tradisi, dapat menjadi daya tarik tambahan yang memperkuat identitas kawasan ini sebagai destinasi wisata yang autentik dan berkelanjutan.

Dukungan dari pemerintah daerah juga sangat dibutuhkan untuk memastikan keberlanjutan program. Kerjasama dengan pemerintah dan pihak swasta dapat memberikan regulasi, pendanaan, dan inovasi yang mendukung pengembangan jangka panjang.

Terakhir, terdapat peluang pengembangan wisata alternatif seperti wisata petualangan, edukasi, dan eco-tourism yang dapat memperpanjang masa kunjungan wisatawan dan meningkatkan potensi ekonomi lokal. Wisata alternatif ini juga mampu menarik segmen wisatawan yang berbeda, memperluas basis pengunjung, dan meningkatkan pendapatan daerah.

Secara keseluruhan, keberlanjutan program pengembangan wisata Buntu Tiroan bergantung pada sinergi antara pemberdayaan masyarakat, pengembangan infrastruktur,



promosi yang berkelanjutan, pelestarian lingkungan, dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan pendekatan ini, Buntu Tiroan memiliki potensi besar menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan serta berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat lokal.

KESIMPULAN

Program Pengembangan Wista Buntu Tiroan berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan daya tarik wisatawan dan perekonomian di lembang Perindingan kabupaten Tana Toraja sekaligus mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan warisan lokal. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menjadi contoh keberhasilan pengelolaan wisata berbasis masyarakat yang dapat diterapkan di daerah lain.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelenggaraan program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada pihak Lembang Perindingan Kabupaten Tana Toraja yang telah memberikan dukungan fasilitas dan sarana selama kegiatan berlangsung. Selain itu, kami berterima kasih kepada seluruh peserta dan masyarakat yang telah ikut serta secara aktif dalam kegiatan ini. Penghargaan tertinggi kami juga disampaikan kepada rekan-rekan dari Universitas Kristen Indonesia Toraja atas dukungannya, baik dalam bentuk material maupun non-material. Semoga kerjasama yang telah terjalin dapat terus berlanjut demi kemajuan dan kesejahteraan bersama.

DAFTAR REFERENSI

- [1] R. Asy'ari, R. Tahir, C. U. Rakhman, and R. R. Putra, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Provinsi Jawa Barat," *soc*, vol. 8, no. 1, p. 47, Jun. 2021, doi: 10.24036/scs.v8i1.292.
- [2] Defri Agung Sampe, Christian Sampetoding, Dirvan Stephen Ramba Bonga, Pebrianti Silitonga, and Olivia Devi, "Inovasi Pengembangan Kawasan Wisata Berkelanjutan di Objek Wisata Marimbunna Kelurahan Tikala," *Nusantara*, vol. 2, no. 2, pp. 149–157, Jan. 2024, doi: 10.55606/nusantara.v2i2.2535.
- [3] F. Humagi, I. L. Moniaga, and I. R. Prijadi, "ANALISIS KEBUTUHAN PRASARANA DAN SARANA PARIWISATA DI KECAMATAN KAUDIPANG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA," *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, vol. 8, no. 2, 2021.
- [4] S. N. Salsabila, M. I. Anshori, A. Kamil, and N. Jamilati, "Strategi Inovatif Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Industri Parawisata di Bangkalan".
- [5] C. A. D. Kirana and R. A. Artisa, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Collaborative Governance di Kota Batu," *KJAP*, vol. 6, no. 1, pp. 68–84, Apr. 2020, doi: 10.26618/kjap.v6i1.3119.
- [6] I. Putri, H. I. Johari, and A. P. Hadi, "Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Kawasan Hutan Mangrove Sebagai Objek Daya Tarik Wisata di Desa Cendi Manik Kabupaten Lombok Barat".
- [7] T. Soeltanto, N. Laila, and Y. Hartono, "EVALUASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA Pemandian Alam Banyu Biru Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Lokal," *jasm*, vol. 5, no. 1, pp. 35–41, Jan. 2003, doi: 10.58535/jasm.v5i1.36.



-
- [8] A. Bahits, M. F. Komarudin, and R. I. Afriani, "STRATEGI PENGEMBANGAN TEMPAT WISATA RELIGI UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI GUNUNG SANTRI DESA BOJONEGARA KECAMATAN BOJONEGARA KABUPATEN SERANG BANTEN," *JM001*, vol. 6, no. 2, p. 55, Dec. 2020, doi: 10.35906/jm001.v6i2.593.
- [9] A. Indhawati and A. Widiyarta, "PENGEMBANGAN OBJEK WISATA LONTAR SEWU OLEH BUMDesa," 2022.
- [10] Dewi Fadila *et al.*, "Peningkatan kesadaran masyarakat akan kesadaran destinasi agrowisata di Sumatera Selatan melalui pemanfaatan media sosial," *bemas*, vol. 3, no. 2, pp. 240–245, Mar. 2023, doi: 10.37373/bemas.v3i2.489.
- [11] Budhi Pamungkas Gautama, A. K. Yuliawati, N. S. Nurhayati, E. Fitriyani, and I. I. Pratiwi, "PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT," *.bernas .jurnal .pengabdian .masyarakat*, vol. 1, no. 4, pp. 355–369, Oct. 2020, doi: 10.31949/jb.v1i4.414.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN